

Desain Tata Ruang Inovatif *Base Farm* Kelurahan Burengan, Kediri : Menggabungkan Edukasi dan Rekreasi Untuk Menarik Wisatawan

^aGiska Faradista F.A, ^aMuhammad Faruqziddan, ^aPutri Hartini, ^aLisa Dwi N.F, ^aVita Aprillia D, ^aDevi Nanda W, ^{a*}Dinda Vareza, ^aNanda Priscillia, ^aHera Widyawati, ^aFaris Aji V.L, ^aFarif Aji S, ^aMusaqoful Fikri S, ^aMukhlifatus Shodikin, ^aVinsentiana Kosat, ^aDwi Harini
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— *Base Farm* KWT Bangun Sejahtera di Kelurahan Burengan adalah kawasan pertanian organik yang dikembangkan sebagai eduwisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pertanian berkelanjutan. Namun, *Base Farm* menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan yang mempengaruhi hasil panen dan kurangnya promosi yang mengakibatkan rendahnya tingkat kunjungan. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi peran desain tata ruang inovatif. Hasilnya menunjukkan bahwa desain tata ruang yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, terutama untuk anak-anak sekolah. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan menambah program edukasi seperti kelas memasak berbasis bahan organik dan kegiatan kreatif pertanian. Kolaborasi dengan sekolah serta institusi terkait juga penting untuk mendukung keberlanjutan program ini, sehingga *Base Farm* dapat menjadi model eduwisata agro yang bermanfaat bagi masyarakat dan pendidikan generasi muda.

Kata Kunci—*Base Farm*, Eduwisata, Pertanian Organik, Tata Ruang

Abstract— *Base Farm* of KWT Bangun Sejahtera in Burengan Village is an organic farming area developed as an eco-tourism to increase public awareness about sustainable agriculture. However, the *Base Farm* faces several challenges, such as limited land which affects crop yields and lack of promotion resulting in low visitation rates. To address these issues, this service uses a qualitative approach with observations, interviews, and descriptive analysis to explore the role of innovative spatial design. The results show that good spatial design can create an interactive and fun learning environment, especially for school children. For further development, it is recommended to add educational programs such as organic ingredient-based cooking classes and creative agricultural activities. Collaboration with schools and related institutions is also important to support the sustainability of this program, so that *Base Farm* can become a model of agro-tourism that benefits the community and the education of the younger generation.

Keywords—*Base Farm*, Eco-tourism, Organic Farming, Spatial Planning

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Dinda Vareza,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: dindavareza2@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2, Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program nasional yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dan semua pihak dalam melaksanakan tindakan lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui penerapan ProKlim berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang terkait dengan kesehatan lingkungan (Furqan et al., 2020). Kelurahan Burengan adalah salah satu kelurahan yang mendapat penghargaan dalam ajang Proklm Nasional 2023.

Eduwisata agro adalah konsep yang menggabungkan prinsip wisata dan pertanian, di mana wisatawan memperoleh wawasan tentang pertanian baik melalui peninjauan maupun praktek langsung di area persawahan (Wardana et al., 2022). Salah satu metode tanam yang juga digunakan di *Base Farm* yaitu metode hidroponik. *Hidroponik* adalah budidaya tanaman tanpa media tanah dan bisa di tanam di pekarangan rumah yang sempit (*soilless*) (Ardianti & Kediri, 2024). Mengubah *Base Farm* menjadi eduwisata agro dapat mengatasi masalah terbatasnya hasil panen sekaligus mempromosikan *Base Farm*, sehingga dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat Kediri. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Fitriana, 2018). Wisata edukasi merupakan salah satu cabang wisata yang memperkenalkan suatu pengetahuan kepada pengunjung dengan fasilitas yang atraktif, rekreatif serta akomodasi yang mendukung kenyamanan pengunjung (Ratnasari et al., 2023). Target dari eduwisata ini adalah anak-anak usia dini yang saat ini jarang memiliki kesempatan untuk mengunjungi kebun atau wisata pertanian yang sekaligus dapat menjadi media belajar bagi mereka.

Partisipasi nyata Kelurahan Burengan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) dapat dilihat dari keberadaan *Base Farm* yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera (Wardani et al., 2024). Menurut Roni Yusianto, Kepala DLHKP yang diwakili oleh Sekretaris DLHKP Kota Kediri, Kelurahan Burengan memiliki berbagai kegiatan inspiratif, terutama di RW 12. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *Base Farm* (Pekarangan Pangan Lestari) yang melibatkan penanaman berbagai tanaman organik, perikanan, peternakan, serta berbagai upaya ketahanan pangan lainnya (Wardani et al., 2024). Menurut Ibu Sutiyah, selaku ketua KWT yang mengelola *Base Farm*, seminggu sekali sayuran yang sudah ditanam akan dipasarkan pada hari Minggu di lokasi *Car Free Day* (CFD) di Jl. Dhoho, Kota Kediri.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kami dengan Ibu Sutiyah serta Bapak Lurah Burengan, Adi Sutrisno, kami menemukan bahwa setelah berjalan beberapa tahun, *Base Farm* yang mengandalkan hasil panen sebagai produk utama menghadapi kendala dalam menyeimbangkan hasil panen dengan permintaan yang ada. Hal ini disebabkan karena *Base Farm* tidak memiliki lahan yang luas, serta mengandalkan pupuk organik yang tentunya kecepatan panen tidak akan secepat menggunakan pupuk kimia.

Masalah lain yang ditemukan adalah *Base Farm* masih kurang dikenal oleh masyarakat Kota Kediri. Karena suatu objek wisata harus memiliki kualitas atau daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Nugraha & Mawo, 2023). Selain itu sebuah daerah yang mempunyai daya tarik wisata dapat dikatakan layak dikunjungi wisatawan bila ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan di tempat tersebut yaitu: 1) *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), 2) *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), 3) *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) (Sukma Saputri Sukma et al., 2023). Menyikapi hal ini, Bapak Lurah menginstruksikan agar dilakukan upaya promosi yang lebih intensif agar *Base Farm* dapat lebih dikenal luas. Sebagai solusi, kami mengusulkan agar *Base Farm* dikembangkan dan dipromosikan menjadi wisata eduwisata agro sebagai produk utama, sementara hasil pertaniannya dapat dijadikan sebagai produk sampingan. Ekowisata dikenal sebagai pariwisata berkelanjutan, pariwisata hijau, dan eduwisata karena memiliki visi kelestarian lingkungan, kegiatan tanpa polusi, konservasi, pemberdayaan masyarakat, dan penghargaan terhadap alam dan budaya masyarakat (Pramono et al., 2021).

Selain itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara desain tata ruang dengan pengalaman pengunjung di *Base Farm*. Dengan melakukan wawancara dan kuisioner terhadap pengunjung, peneliti berupaya untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman pengunjung terkait bagaimana tata ruang yang ada memengaruhi kenyamanan dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara, dengan memerhatikan perubahan pengunjung dalam berbagai kondisi dan situasi yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang relevan mengenai pengaruh desain ruang terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung di *Base Farm*.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan yang tidak hanya bermanfaat bagi pengelola *Base Farm*, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Burengan. Dengan demikian, pengembangan *Base Farm* sebagai eduwisata agro diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

II. METODE

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan *Base Farm* sebagai eduwisata agro di Kelurahan Burengan, dengan subjek yang diteliti mencakup pengunjung, pengelola *Base Farm*, serta anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera. Desain pengabdian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pengunjung dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan *Base Farm*.

Untuk mengumpulkan data, pengabdian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode utama. Wawancara dilakukan dengan pengelola *Base Farm* dan anggota KWT, menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali informasi mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan *Base Farm*. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pengunjung untuk memahami pengalaman mereka selama berkunjung ke *Base Farm*, termasuk kepuasan, pengetahuan yang diperoleh, dan interaksi dengan pengelola.

Dalam pemilihan informan, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan pengabdian. Kriteria pemilihan ini mencakup pengunjung yang telah mengunjungi *Base Farm* minimal satu kali, serta pengelola dan anggota KWT yang terlibat langsung dalam kegiatan di *Base Farm*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di *Base Farm* dan wawancara terstruktur dengan pengunjung. Observasi bertujuan untuk memahami kondisi fisik, aktivitas yang berlangsung, serta interaksi antara pengunjung dan pengelola. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 hingga 13 Februari 2025, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan pengalaman terkini dan relevan dari semua pihak yang terlibat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Base Farm merupakan perkarangan pangan yang dikelola oleh KWT Bangun Sejahtera di Kelurahan Burengan, yang berfokus pada ketahanan pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman organik serta mengelola sektor perikanan dan peternakan dalam skala kecil. *Base Farm* menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya luas lahan yang mengakibatkan kapasitas produksi yang tidak maksimal dan ketidakseimbangan antara hasil panen dengan permintaan pasar. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pemaksimalan potensi *Base Farm* yang seharusnya dapat dimaksimalkan.

Sebelum adanya KKN-T Kelompok 39 UNP Kediri, *Base Farm* lebih difokuskan pada hasil panennya, dengan pengelolaan utama pada tanaman organik seperti sayuran dan buah-buahan. Namun, dengan fokus yang terbatas pada aspek pertanian, *Base Farm* mengalami kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas dan kebersihan lahan. Hal ini ditemukan saat

tim pengabdian masyarakat dari Kelompok 39 UNP Kediri melakukan observasi, di mana ditemukan tingginya rumput, banyaknya gulma yang tumbuh, serta banyaknya sampah plastik pada area pertanian.

Pada awal berdirinya, *Base Farm* mendapat banyak kunjungan dari pihak SMA yang tertarik untuk mempelajari tentang pertanian organik dan ketahanan pangan. Selain itu, *Base Farm* juga menerima kunjungan dari pihak TK yang bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada dunia pertanian. Bagi anak-anak TK, kunjungan ini bukan hanya menjadi kesempatan untuk belajar, tetapi juga memberi mereka pengalaman seperti berwisata, karena anak usia dini jarang memiliki kesempatan untuk mengunjungi tempat seperti *Base Farm*. Hal ini membuat kunjungan tersebut menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi mereka.

Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung semakin berkurang hingga akhirnya tidak ada pengunjung sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan *Base Farm* yang kurang terawat dan kurang menarik untuk dikunjungi. Untuk menarik minat pengunjung, sebuah tempat harus memiliki daya tarik berupa produk yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli, yang sayangnya belum optimal di *Base Farm* pada saat itu.

Oleh karena itu, KKN-T Kelompok 39 UNP Kediri berinisiatif untuk melakukan perubahan dan pengembangan pada *Base Farm*. KKN-T Kelompok 39 UNP Kediri menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan dan penataan ruang agar *Base Farm* dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membersihkan area pertanian, memangkas rumput dan gulma yang tumbuh liar. Selain itu, kami juga memperkenalkan konsep eduwisata agro untuk menarik lebih banyak pengunjung, dengan mengedepankan nilai edukasi dan wisata yang berkaitan dengan pertanian organik.



Before



After

Gambar 1. Before Dan After *Base farm* Setelah Dilakukan Inovasi

Anak-anak sekolah mengalami pengalaman yang sangat positif selama kunjungan ke *Base Farm*. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan seperti menanam dan memanen sayuran, merasakan kebanggaan atas hasil kerja mereka. Momen berkesan terjadi ketika mereka berhasil memetik sayuran sendiri, yang meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan menarik lainnya, seperti memberi makan ayam dan kambing, juga sangat diminati. Fasilitas seperti area bermain dan ruang edukasi mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan, memungkinkan anak-anak sekolah untuk belajar sambil bermain.



Gambar 2. Kunjungan Edukasi (Tanam)

Analisis data menunjukkan bahwa *Base Farm* berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, dengan tingkat kepuasan tinggi terhadap berbagai aktivitas. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menanam sayuran dan berinteraksi dengan hewan memberikan tingkat kepuasan tinggi bagi anak-anak sekolah. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak sekolah menikmati pengalaman tersebut dan terlibat secara emosional dan intelektual.



Gambar 3. Kunjungan Edukasi (Kolam Ikan)

Melalui kunjungan yang dilakukan oleh sekolah – sekolah SD dan TK di sekitar Kelurahan Burengan, *Base Farm* juga ikut berperan penting dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran bagi anak-anak usia dini tentang pertanian organik. Dengan kegiatan ini anak-anak tertarik untuk menerapkan teknik pertanian organik di lingkungan rumahnya masing-masing. Respon positif yang didapat menunjukkan bahwa edukasi komunitas dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap praktik pertanian, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi yang efektif dapat mengubah cara pandang masyarakat.

Namun, tantangan dalam pengelolaan *Base Farm* juga dihadapi, seperti fluktuasi hasil panen dan permintaan pasar yang tidak stabil. Kesulitan dalam mendapatkan bibit berkualitas dan pupuk organik menjadi masalah utama. Pengelola berusaha membangun hubungan yang baik dengan konsumen dan menjalin kerjasama dengan pasar lokal, serta mempromosikan produk melalui media sosial dan acara komunitas.

Desain tata ruang di *Base Farm* juga berkontribusi signifikan terhadap pengalaman belajar. Tata ruang yang dirancang dengan baik memudahkan anak-anak untuk bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan. Pemisahan antara area edukasi dan rekreasi membantu anak-anak fokus saat belajar, sementara elemen desain yang nyaman meningkatkan kepuasan pengunjung. Pengabdian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terencana dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang terbukti dengan aktivitas menanam dan memanen di *Base Farm*.

IV. KESIMPULAN

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan *Base Farm* KWT Bangun Sejahtera Kelurahan Burengan, berhasil menciptakan ruang edukasi dan rekreasi yang menyenangkan dengan berfokus pada pertanian organik. Dengan desain tata ruang yang inovatif, *Base Farm* mampu menggabungkan pengalaman belajar dengan kegiatan rekreasi, memberikan pengalaman yang positif bagi anak-anak sekolah dan pengunjung lainnya. Kegiatan edukatif yang diadakan di *Base Farm*, seperti menanam, memanen, dan berinteraksi dengan hewan juga turut meningkatkan kesadaran dalam tanaman organik khususnya pada anak-anak.

Namun, pengelolaan *Base Farm* juga menghadapi tantangan, seperti fluktuasi hasil panen dan kesulitan dalam memperoleh bibit dan pupuk organik. Selain itu, tantangan lain berupa kurang luasnya lahan perkebunan yang mengakibatkan kurangnya kuantitas tanaman yang ada di *Base Farm*. Sehingga antara permintaan atas sayuran dan kuantitas sayuran yang ada di *Base Farm* tidak seimbang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di *Base Farm* berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian organik. Dengan dukungan yang tepat, *Base Farm* memiliki potensi untuk menjadi contoh dalam pengembangan eduwisata agro. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap masyarakat dan lingkungan, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program yang ada.

Harapan kedepannya untuk pengembangan *Base Farm* mencakup penambahan kegiatan dan program edukasi yang lebih variatif, seperti kelas memasak dengan bahan organik. Dengan menambah variasi kegiatan, *Base Farm* diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, terutama anak-anak dan keluarga. Selain itu, menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan lembaga lain untuk mengadakan program bersama juga diharapkan dapat mendukung pengembangan *Base Farm*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaenal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) sebagai bagian dari pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dwi Harini, S.Si, M.M, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T Kelompok 39 UNP Kediri di Kelurahan Burengan, atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan

selama kegiatan berlangsung, sehingga program dapat dijalankan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

3. Adi Sutrisno, S.H, selaku Lurah Kelurahan Burengan beserta seluruh jajarannya, atas sambutan hangat, dukungan, serta fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN-T, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Seluruh anggota Kelompok 39 KKN-T UNP Kediri di Kelurahan Burengan, atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kebersamaan dalam menjalankan setiap program dan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian KKN-T dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, termasuk pengelola *Base Farm*, peserta wawancara, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan informasi yang berharga. Tanpa kerja sama dan partisipasi mereka, pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan lebih lanjut di bidang eduwisata agro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, M. P., & Kediri, I. (2024). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Base Farm KWT Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri)*. 3(1), 67–78.
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9251, 94–106.
- Furqan, M., Aziz, D., & Wahyuni, R. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(75), 147–154.
- Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57955>
- Pramono, R., Juliana, J., & Agung Wicaksono, E. (2021). Pengembangan Eduwisata Di Kampung Wisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 842–847. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1452>
- Ratnasari, S., Karsono, D., & Hartanto, T. (2023). Pusat Eduwisata Pertanian Modern Di Pacitan Yang Atraktif Dan Rekreatif Dengan Penerapan Arsitektur Organik. *Journal of Architecture*

Cultural and Tourism Studies, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.36728/jacts.v1i1.2522>

Sukma Saputri Sukma, Dwi Oktavallyan Saputri, & Atik Prihatiningrum. (2023). Perancangan Taman Wisata Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Kota Bengkulu. *Teknosia*, 17(2), 70–79. <https://doi.org/10.33369/teknosia.v17i2.28855>

Wardana, L. A., Apriani, Aulia Salsabila, B. M., Setiawan, M. A. R., Nazri, M., Nur'azizah, Nurhalifah, Hidayah, N., Rohmadona, R., Sutomo, R., Hudiansyah, R., & Inggit Pratiwi, W. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1833>

Wardani, A. S., Harini, D., Daniati, E., Muzaki, M. N. K. S., Nugroho, A., & Indriati, R. (2024). Pelatihan Media Promosi Digital Produk *Base Farm* Burengan Kota Kediri. *Dimastara*, 3(2), 81–86.